

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembahasan pola asuh semakin menarik untuk dipelajari dan dipahami dari masa ke masa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya munculnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dimasa awal bagi seorang manusia yang sesuai dengan peribahasa “*awal menentukan akhir*”, yang artinya bila kita mempersiapkan segala sesuatu di awal dengan baik dan benar bukan tidak mungkin segala kebaikan akan diraih di akhir.<sup>1</sup> Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik, sopan dan patuh terhadap orang tua. Oleh karena itu, setiap orang tua ingin mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya dengan baik dan berhasil. Mereka berharap dapat memiliki anak yang baik hati, berbudi luhur, dan berbakti kepada kedua orang tua. Baik untuk dirinya, keluarganya, negaranya, dan agamanya.<sup>2</sup>

Beragam para ahli dalam mengartikan istilah pola asuh. Eric Berne (1961) mengemukakan bahwa dasar teori pola asuh adalah teori kepribadian

---

<sup>1</sup> Kustiah Sunarty, *Pola asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*, Makassar : Edukasi Mitra Frafika, 2015, hal. 12.

<sup>2</sup> Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari, *Pola asuh Yang Berbeda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, Vol. 7, No. 1, 2020. hal.129.

(*transactional analysis*) yang terdiri dari tiga bagian kepribadian yang disebut yang disebut *Ego States*, yakni *parent*, *adult*, dan *child*. *Ego state parent*, *adult*, dan *child* merupakan susunan kelakuan, pikiran dan perasaan yang saling berkaitan.<sup>3</sup> Muhammad Fauzil Adhim mengemukakan bahwa pola asuh adalah pola asuh yang baik, yang bisa membuat seorang anak mempunyai kemampuan intelektual dan fisik yang bagus, termasuk perkembangan emosi dan intelektualnya. Dengan kata lain, pola asuh ilmu adalah cara mengasuh, membimbing, dan mendidik anak dengan cara yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak.<sup>4</sup>

Dalam dunia pola asuh kata pendidikan tidak pernah luput dari pembahasan terutama dalam pendidikan karakter anak. Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi, yaitu karakter fisik dan mental yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan secara keseluruhan. Maka dari itu, pendidikan yang dan benar perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik pula. Karena lingkungan merupakan merupakan penunjang utama terbentuknya sebuah karakter manusia sedari dini yang didalamnya terdapat benda mati, makhluk hidup, maupun hal – hal yang terjadi dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan – kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap manusia yang mempunyai pengaruh kuat terhadap setiap individu itu sendiri.<sup>5</sup>

Syekh Abul Hasan Ali al-Hasani an-Nadawi memaparkan berdasarkan kajiannya terhadap Sirah Nabawiyah dan as-Sunnah, bahwa sebuah pendidikan bagi setiap anak dimulai dari ketika kedua orang tua menikah. Kemudian hubungan diantara kedua orang tua tersebut, kesalehan mereka dan kesepakatan mereka dalam melakukan sebuah kebajikan, memiliki pengaruh kuat dalam membentuk sisi psikis dan kecenderungan bagi sang anak. Tak lupa juga betapa pentingnya pertumbuhan anak di gendongan ibunya, segenap keluarga dan lingkungannya serta hubungan kekerabatan dengan kedua orang tua dan karib-karibnya. Juga tentang betapa pentingnya menjaga nilai – nilai islami, akhlak dan moral dalam masa pertumbuhan, perkembangan dan membiasakannya untuk selalu berpikir

---

<sup>3</sup> Kustiah Sunarty, *Pola asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak,,,*, hal. 17-18.

<sup>4</sup> Erni Tyas Rudati, *Konsep Pola asuh Menurut Muhammad fauzil Adhim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2008, hal. 7.

<sup>5</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember : IAIN Jember Press, 2015, hal. 3.

positif. Beliau juga menekankan pentingnya memakai berbagai alat peraga ataupun media yang sesuai dengan usia anak guna menunjang pertumbuhan anak. Itu semua beliau simpulkan dari metode pendidikan islam, hadits – hadits Nabi *Shallallahu ‘alayhi wa Sallam* dan pernyataan para pakar pendidikan islam pada zamannya.<sup>6</sup>

Berbicara tentang pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk sebuah karakter individu sebagaimana yang kedua orang tua inginkan. Sedangkan karakter akan tumbuh oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan terutama dalam lingkungan keluarga. Orang berbeda karakternya, disebabkan karena mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan yang berbeda-beda. Dengan begitu peran lingkungan keluarga sangat besar dalam membentuk perilaku setiap individu. Sampai saat ini, pendidikan masih diyakini sebagai penunjang terbaik untuk membentuk generasi ideal masa depan sekaligus menjadikannya sebuah instrumen guna menyelamatkan gerak maju sebuah bangsa.<sup>7</sup>

Sasaran utama dalam sebuah pendidikan kepada anak adalah timbulnya karakter dalam jiwa anak itu sendiri. Setelah karakter itu muncul, maka akan muncul pula nilai moral yang tinggi yang ditanamkan melalui keteladanan dari berbagai elemen, baik dari praktek secara langsung, pembiasaan secara terus menerus (*continues*) dan dukungan lingkungan serta keluarga dan juga para pendidik, maka karakter akan tumbuh dan melekat. Maka karakter yang kuat akan melahirkan sikap, tingkah laku dan kebiasaan yang positif sesuai dengan nilai – nilai norma yang berlaku di tengah masyarakat.<sup>8</sup>

Imam al-Ghazali menyatakan, anak adalah suatu amanah yang ditangan kedua orang tua, hatinya yang suci seperti mutiara yang mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini bisa dipahat dalam bentuk apapun itu, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan suatu kebaikan maka ia akan tumbuh di dalam kebaikan tersebut. Dampaknya, kedua orang tua akan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Semua orang dapat menjadi seorang guru dan pendidiknya. Namun

---

<sup>6</sup> M. Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Pola asuh (Cara Nabi Mendidik Anak)*, Yogyakarta : Pro-U Media, 2010, hal. 23.

<sup>7</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, hal. 4.

<sup>8</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2011, hal. 171.

apabila dibiasakan seperti dilalaikannya hewan, pasti si anak akan celaka dan binasa dosanya akan melilit leher orang yang seharusnya bertanggung jawab atasnya dan menjadi walinya.<sup>9</sup>

Anak sebagai sebuah amanah merupakan salah satu dari pandangan dasar Al Qur'an terhadap anak. Anak merupakan sebuah amanah yang harus dijaga sebaik mungkin. Anak juga merupakan suatu anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kedua orang tuanya. Selain menjadi penyambung keturunan, anak juga menjadi harapan dalam keluarga, di mana setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang berbudi luhur dan menghormati semua orang, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Perintah berbuat baik dan berbakti terhadap orangtua merupakan suatu bentuk kewajiban anak terhadap orangtua yang sudah sangat jelas terdapat dalam Al Qur'an yakni QS. Al-Isrā'/17:23 yang berbunyi<sup>10</sup> :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat ada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban pertama dan utama seorang manusia adalah mengesakan, mengtauhidkan diri dan beribadah hanya kepada Allah. Perintah yang selanjutnya adalah perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua. Harus dipahami bahwa berbakti kepada kedua orang tua yang diperintahkan oleh agama Islam adalah bersikap sopan kepada mereka, santun, ramah kepada kedua orang tua dalam hal ucapan maupun perbuatan yang sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat. Sehingga kedua orang tua merasa senang terhadap anaknya serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan dengan sewajarnya sesuai

<sup>9</sup> M. Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Pola asuh (Cara Nabi..)*, hal. 46.

<sup>10</sup> Ramadhani Putri, *Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Uzur Menurut Kompilasi Hukum Islam Dan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018, hal. 3.

dengan kemampuan kita sebagai anak dan bakti seorang anak kepada kedua orang tuanya.<sup>11</sup>

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan utama dari generasi ke generasi yang lain. Pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodarti ibu dan bapak diberi anugerah oleh Tuhan berupa naluri sebagai orang tua. Dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang pada orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani rasa tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>12</sup>

Sejalan dengan itu, berbagai kemajuan teknologi juga tak luput dari pandangan kedua orang tua. Kemajuan teknologi yang dikembangkan manusia hingga sekarang menjadikan peradaban dunia semakin komprehensif. Sentral dalam pergerakan dunia adalah eksistensi manusia sebagai makhluk yang berpengetahuan. Kemajuan dalam bidang teknologi dalam kehidupan memiliki potensi untuk mengubah semua aspek. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, teknologi informasi yang terus berkembang disesuaikan. Untuk menyeimbangkan pola yang terjadi di kehidupan, fitur yang digunakan akan semakin beragam.<sup>13</sup>

Seiring dengan kemajuan setiap zaman, generasi pun juga akan turut berkembang, profil anak-anak pun berubah, begitu pula sifat pengasuhan keluarga dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, setiap generasi memiliki pemahaman yang berbeda mengenai apa dan siapa mereka, bagaimana mereka menangani dunia di sekitar mereka, bagaimana mereka berinteraksi dengan pihak berwenang, bagaimana hal ini mempengaruhi keluarga dan masyarakat mereka, dan apa yang mereka lakukan untuk melindungi kehidupan mereka dengan tetap menjunjung tinggi nilai – nilai akhlak dan moral.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2004), hal. 441.

<sup>12</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 336-338.

<sup>13</sup> Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, *Menanggulangi Dekandasi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 2, (Oktober, 2021), hal. 150.

<sup>14</sup> Khulaimata Zalfa, *Peran Parenting Pada Perilaku Anak – Anak Generasi Z*, Jurnal PANCAR, Vol. 3, No. 2 (November, 2019), hal. 295.

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi perilaku dan pemikiran mereka sehingga membedakan mereka dengan generasi sebelumnya. Hasilnya, mereka memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang lebih tinggi, dan karena mereka sadar akan tren serta telah terpapar dan beradaptasi dengan teknologi sejak dini, mereka memiliki kemampuan teknologi yang tinggi. Mereka menganggap diri mereka cerdas, bagian dari desa global yang merangkul beragam orang dan peduli terhadap produk ramah lingkungan. Mereka terus-menerus berpartisipasi dalam berbagi informasi menggunakan banyak platform terbuka. Mereka lebih memilih media yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan perangkat seluler.<sup>15</sup>

Menurut sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2020, komposisi penduduk Indonesia dapat dilihat berdasarkan klasifikasi kelompok generasinya. Hasil survei menunjukkan bahwa penduduk Indonesia termasuk dalam enam kategori generasi: Generasi Pre-Boomer, Generasi Baby Boomer, Generasi X, Generasi Y (Milenial), Generasi Z, dan Generasi Alpha.<sup>16</sup>

**Tabel.1.1**  
Klasifikasi Kelompok Generasi di Indonesia

<b>Generasi</b>	<b>Tahun Kelahiran</b>	<b>Usia Saat Ini</b>
Pre-Boomer	Sebelum 1945	75 +
Baby Boomer	1946 – 1964	56 – 74
Generasi X	1965 – 1980	40 – 55
Generasi Y	1981 – 1996	24 – 39
Generasi Z	1997 – 2012	8 – 23
Generasi Alpha	2013 dst.	0 - 7

Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis data statistik yang menunjukkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur. Data tersebut merupakan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 dan memberikan gambaran lebih detail mengenai struktur generasi masa depan Indonesia. Dalam data yang dipublikasikan, Generasi Z, mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, mendominasi sekitar 74,93 juta orang, atau 27,94% populasi. Generasi ini masih muda, di awal masa remajanya.

---

<sup>15</sup> Febrianty dan Muhammad, *Manajemen Sumber Daya Manusia Generasi Z*, Tasikmalaya : Penerbit Inteligi, 2022, hal. 4.

<sup>16</sup> Hary Febriansyah, *Engagement Untuk Generasi Z*, Jakarta : Pranada, 2021, hal. 2.

Keunggulan ini memberi harapan akan kemungkinan kemajuan dan perubahan di masa depan.<sup>17</sup>

Namun, akhir-akhir ini kita sering menjumpai beberapa peristiwa yang telah terjadi pada anak generasi Z di Indonesia. Sering kita jumpai dan ditayangkan di televisi berita tentang taruhan antar pelajar, demo yang berakhir rusuh, kurangnya kesopanan seorang anak terhadap orang tua di dalam keluarga dan guru di sekolah. Banyak kali kita melihat generasi sekarang melakukan hal-hal yang tidak pantas, seperti tawuran, hanya karena mereka melakukannya karena masalah sepele. Kadang - kadang, tawuran antara generasi sekarang dan sekolah terjadi.<sup>18</sup> Ditambah dengan dampak kecanduan dan ketidaktahuan dalam penggunaan media sosial menimbulkan permasalahan baru yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis penggunaannya. Dengan tuntutan era teknologi, generasi z perlu memiliki smartphone untuk mendukung aktivitas dan kehadiran media sosialnya. Berdasarkan kriteria tersebut, lingkungan mengharuskan remaja untuk memiliki smartphone, sehingga diakui kehadirannya di lingkungan menimbulkan berbagai permasalahan.<sup>19</sup>

Menurut data UNICEF tahun 2016, kejahatan remaja di Indonesia berkisar 50%. Angka kejahatan remaja di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, misalnya saja angka kejahatan pada tahun 2022 meningkat menjadi 7,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Ada 31,6 kejahatan per jam. Jika dilihat pada tahun 2021, angka kriminalitas saat itu meningkat 18, 764 menjadi 276.507 dibandingkan tahun 2021 sebanyak 257. 743, menurut Kapolri Listyo Sigit Prabowo. Papua Barat memiliki tingkat kejahatan tertinggi, dengan 289 kejahatan remaja per 100.000 penduduk. Jakarta berada di urutan berikutnya dengan tingkat kejahatan sebesar 277 per 100.000 penduduk. Jawa Barat saat ini memiliki tingkat kejahatan terendah, yaitu 15 per 100.<sup>20</sup>

Sebagaimana halnya kasus remaja laki-laki di Surabaya yang rumahnya dibobol dan terpaksa mencuri ponsel pintar dan uang tunai karena menginginkan ponsel baru. Pelaku berusia 17 tahun berinisial IKN, melakukan pelanggaran kedua kalinya dengan membobol rumah

---

<sup>17</sup><https://data.goodstats.id/statistic/pierrerainer/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>

<sup>18</sup> Fahmi, *Bom Waktu Generasi Z*, (Pekalongan : CV. Farhisma Indonesia, 2018), hal. 3.

<sup>19</sup> Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, *Menanggulangi Dekadasi...* hal. 153

<sup>20</sup> <https://jurnalpost.com/trend-kriminalitas-di-kalangan-remaja-dan-solusinya/51324/>

tetangganya. Pelaku dilaporkan ke Polsek Tambak dan dijatuhi hukuman pidana penjara maksimal lima tahun berdasarkan Pasal 362 KUHP (Wijayanto, dalam radasurabaya.jawapos.com 2020).<sup>21</sup>

Problematika lain dari aspek sosial lainnya pun muncul akibat terlalu lama menggunakan media sosial adalah sebagian besar anggota generasi Z menjadi kurang mampu berkomunikasi di dunia nyata dan menjadi individu yang lebih individualistis. Media sosial pada dasarnya dirancang untuk berinteraksi dengan orang lain, namun interaksi ini terjadi tanpa interaksi tatap muka.

Contoh sederhana yang bisa dirasakan adalah ketika berkumpul di sebuah ruangan bersama keluarga dan setiap anggota keluarga sibuk dengan ponsel. Kegiatan komunikasi yang seharusnya dibangun untuk mempererat ikatan cinta antar anggota keluarga malah digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain di dunia maya.<sup>22</sup>

Perilaku diskomunikasi ini juga terjadi ketika aktivitas interaksi sosial yang sering kita lakukan di masyarakat, seperti bertemu dan mengobrol dengan teman lama atau baru, tidak terjadi sebagaimana mestinya. Hampir separuh waktu yang dihabiskan dalam berkumpul dihabiskan untuk mengambil foto lucu untuk diposting di media sosial. Dengan seringnya melakukan tindakan tersebut dan menciptakan budaya dan gaya baru bagi Gen Z, sifat manusia sebagai makhluk sosial dan kebutuhan masyarakat akan interaksi langsung tidak terpenuhi.

Dampak lainnya adalah kurangnya etika dan adab dalam bermedia sosial yang menyebabkan etika berkomentar di media sosial menjadi tidak terkendali. Banyak frasa kasar dan vulgar yang tidak semestinya ditemukan oleh pengguna dan menyebabkan penindasan maya. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APPJI), sebanyak 49% pengguna pernah mengalami perundungan, berdasarkan hasil survei pada 9 Maret hingga 14 April 2019. 31,6% diantaranya mengaku sering menjalani kali perawatan dan tidak melakukan apa pun. 7,9% kini terlibat dalam perilaku intimidasi serupa sebagai respons terhadap perlakuan ini (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APPJI: 2019).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, *Menanggulangi Dekadensi*,...hal. 151.

<sup>22</sup> Alma Aprilistya, *Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Moral dan Etika Generasi Muda*, Jurnal Indegious Knowledge, Desember. 2021. hal. 151.

<sup>23</sup> Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, *Menanggulangi Dekadensi*,...hal. 153.

Ironinya lagi, karena merebaknya konten dewasa dan budaya barat dapat dengan mudah di akses dan disebarluaskan ke media sosial, malah mengakibatkan kerusakan yang mengerikan yang berdampak bagi psikis dan mental sang anak. Mayoritas pengguna internet Indonesia berusia antara 14 dan 18 tahun dan dominan di media sosial saat ini. Remaja dalam usia peralihan ini memiliki keadaan psikologi yang masih labil dan senang mencari identitas mereka. Jika pencarian jati diri tidak diikuti dengan pendidikan yang baik, masalah baru muncul. Akibatnya, mereka mengambil semua informasi yang mereka peroleh tanpa memfilternya, termasuk tayangan dan konten media sosial yang disuguhkan. Pada akhirnya, pencarian identitas ini malah mengarah pada penyimpangan sosial yang signifikan, seperti seks bebas, penggunaan narkoba, dan miras demi kepuasan sesaat.<sup>24</sup>

Padahal Indonesia telah dikenal luas di mata dunia sebagai negara yang menjunjung tinggi sikap persaudaraan, akhlak dan moral, saling menghormati, dan menghargai sangatlah kental. Namun dalam beberapa tahun terakhir karakter tersebut semakin hilang dalam jati diri anak generasi Z di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau siswa yang cenderung kehilangan etika, akhlak dan moral terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua, guru, bahkan terhadap orang tua di dunia nyata maupun di dunia maya.<sup>25</sup>

Secara tidak langsung kita sebagai bangsa Indonesia kita kurang sopan santun dan bertatakrama maka jati diri kita sebagai bangsa Indonesia kian luntur bahkan hilang sikap sopan santun, nilai-nilai akhlak dan moral di Indonesia, apalagi di dunia maya. Ini akan menjadi masalah besar yang timbul dari hal sepele, seharusnya sopan santun, akhlak dan moral telah diajarkan sejak kecil oleh para orang tua namun justru remaja-remaja sekarang hilang akan sikap sopan santun, nilai – nilai akhlak dan moral. Seharusnya kita harus sopan dan menjaga akhlak dimanapun dan kapanpun. Apalagi di Indonesia memang budayanya sangat terkenal ramah dan sopan. Sopan santun merupakan kepribadian dari masyarakat bangsa Indonesia. Walaupun kadar kesopanan itu tidak sama, menyesuaikan lingkungan tempat dimana kita berada namun sopan santun tidak boleh hilang. Harus

---

<sup>24</sup> Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, *Menanggulangi Dekadasi...*hal. 155.

<sup>25</sup>Widi Agustian, *Hilangnya Sopan Santun Siswa*, Okezone, 14 Oktober 2023, <https://edukasi.okezone.com/read/2018/12/05/65/1987099/hilangnya-sopan-santun-siswa>.

tetap dilakukan karena sopan santun merupakan jati diri orang Indonesia itu sendiri.<sup>26</sup>

Memperhatikan semakin maraknya dampak negative dan kurangnya etika dalam mermedia sosial yang terjadi di kalangan anak generasi Z dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, tidak terkecuali dalam masyarakat muslim di Indonesia. Mengapa peristiwa negatif itu sering terjadi ? menurut gejala – gejala peristiwa buruk diatas, maka peneliti berhipotesis bahwa orang tua pada zaman sekarang masih kurang pemahaman dan pengawasan dalam pengasuhan anak gen Z yang baik dan benar yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan kedua orang tua sekiranya perlu untuk memperhatikan lagi dalam pengasuhan anak, terutama terhadap pengasuhan generasi Z.<sup>27</sup> Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak menuju dewasa, anak mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan rohani dan jasmani yang terdapat dalam pola asuh. Kedua kebutuhan tersebut sangat diperlukan pembinaan, bimbingan dan perhatian khusus. Meskipun setiap anak memiliki kapasitas dan potensi yang berbeda-beda untuk dikembangkan, akan tetapi proses itu tidak akan berjalan dengan sendirinya tanpa bantuan orang dewasa yaitu kedua orang tuanya.<sup>28</sup>

Namun, dibalik semua *problem* yang terdapat pada masa generasi muda seperti yang telah dipaparkan di atas, Masih banyak juga generasi-generasi muda yang sungguh luar biasa. Di Indonesia khususnya, terdapat acara televisi yang berjudul Hafidz Indonesia yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi, dimana pada acara tersebut terdapat para penghafal Qur'an yang berasal dari golongan anak-anak, mereka saling berkompetensi satu sama lain, dan saling berlomba-lomba untuk menambah hafalan Qur'annya dan saling memperbaiki bacaannya. Ini menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang sungguh luar biasa, tentu hal ini tak luput dari peran orang tua.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas tampak jelas bahwa sangat pentingnya mendidik, mengasuh dalam membesarkan anak generasi Z dengan baik dan

---

<sup>26</sup>Widi Agustian, *Hilangnya Sopan Santun Siswa*, Okezone, 14 Oktober 2023, <https://edukasi.okezone.com/read/2018/12/05/65/1987099/hilangnya-sopan-santun-siswa>.

<sup>27</sup> Kustiah Sunarty, *Pola asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*,,, hal. 14.

<sup>28</sup> Sofyan Tsauri, *Kesalchan Anak Terdidik Menurut Al-Quran dan Hadis*, Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2006, hal. 9-10.

<sup>29</sup> Muhammad Fikri At- Tamimy, *Konsep Pola asuh dalam Perspektif surah Luqman dan Implementasinya*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2016, hal. 3.

benar. Sebab anak generasi Z tumbuh dan berkembang seperti manusia pada umumnya, mereka bisa menjadi anak yang sholeh yang menyejukkan pandangan mata keluarga manakala mereka dididik dengan cara baik dan benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah dengan tetap mengikuti perkembangan zaman di era digital. Sebaliknya terkadang anak bisa menjadi cobaan bagi kedua orang tua apabila kita salah dalam mendidik, mengasuh dan membesarkan mereka, dan hal itu dapat mengganggu kehidupan orang tua, keluarga dan anggota masyarakat sekitar.<sup>30</sup> Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang memberikan petunjuk kepada manusia. Termasuk di dalamnya kisah-kisah tentang bagaimana para Nabi dan rasul terdahulu mendidik anak-anaknya dengan baik.<sup>31</sup> Dalam Al-Qur'an, ada kisah nabi Ibrahim mengajar nabi Ismail, kisah Luqman mengajar anaknya, dan kisah Nabi Yaqub mengajar Nabi Yusuf.

Hal ini memantik penulis untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pola asuh kedua orang tua terhadap generasi Z yang baik dan benar perspektif al-Qur'an. Oleh karena itu, penelusuran dan pengkajian ayat-ayat yang terkait dengan pola asuh menjadi amat penting karena mempunyai relevansi dengan perkembangan dan aktualisasi pola asuh generasi z dalam Islam, khususnya dalam hal tujuan, subyek, dan obyek, serta metode pola asuh dalam Islam.<sup>32</sup>

Berdasarkan alasan yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pola asuh yang baik dan benar yang relevan diterapkan terhadap anak generasi z yang bersifat Islami, serta memiliki akhlak yang mulia menurut pandangan al-Qur'an. Sehingga penulis mengambil judul penelitian skripsi "Pola Asuh Terhadap Generasi Z Perspektif Al-Qur'an." Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana pola asuh generasi z berdasarkan penafsiran al-Qur'an sebagai panduan dalam pemahaman pola asuh anak generasi z yang baik dan benar dan supaya generasi Z tetap bisa berkompeten mengikuti perkembangan zaman menurut agama islam.

---

<sup>30</sup> Suprpto, *Konsep Pendidikan anak Nabi Ibrahim A.S. dalam Al-Qur'an*, Vol.1, Mutsaqqafin : Jurnal Pendidikan Islam dan Bahas Arab, Tahun, hal. 49.

<sup>31</sup> Apriadi Fauzan, *Tumbuh-tumbuhan dan Buah dalam Al-Qur'an*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 1.

<sup>32</sup> Nurul Husna, *Islamic Pola asuh: Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Tafsir Q.S Al-Baqarah 2: 132-133 dan Q.S. Luqman 31: 12-19*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 10.

## B. Identifikasi Masalah

Melihat dari pemaparan latar belakang masalah di atas, kemudian munculah beberapa persoalan yang harus dibahas secara detail. Diantara pembahasan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti diantaranya:

1. Tidak sedikit orang tua yang masih belum paham bagaimana pengasuhan yang baik dan benar terhadap anak generasi Z.
2. Akhlak, etika dan adab di dunia nyata dan dunia maya anak generasi Z yang semakin jauh dari Al-Qur'an dan sunnah.
3. Minimnya kesadaran masyarakat untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sebagai pedoman pengasuhan anak.
4. Banyaknya pola asuh yang dijadikan panduan, namun tidak menjadikan pola asuh yang sesuai, baik dan benar dalam agama islam.
5. Maraknya peristiwa negatif dan kurangnya etika dalam bermedia sosial yang melibatkan anak generasi Z dalam usia dini dan usia pelajar.

## C. Pembatasan Masalah

Melihat latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dikarenakan banyaknya bentuk pengasuhan dan pendidikan anak. Adapun Secara teori pola asuh disini peneliti lebih mengerucutkan permasalahan kepada pola asuh yang didalamnya terfokus kepada pola asuh generasi Z. Penelitian pola asuh berdasarkan penafsiran Al-Qur'an sebagai solusi dari hipotesa peneliti tentang akhlak anak generasi Z semakin jauh dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman.

Adapun pembatasan dari segi penafsiran ayat Al-Qur'an, disini peneliti mengambil ayat – ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pola asuh dan pendidikan anak, diantaranya QS. Al-Baqarah/2: 233, QS. An-Nisā'/4:9, QS. Yūsuf/12:4-5 dan 100, QS. Al-Isrā'/17:23-24, QS. Luqmān/31:13-19, QS. Aṣ-Ṣaffāt/37:100-107, QS. At-Taḥrīm/66:6. Dari segi penafsiran, disini peneliti akan berfokus kepada penafsiran bertemakan tarbawi dan cenderung kepada penafsiran kontemporer. Alasan peneliti mengambil tafsir tarbawi dikarenakan tafsir ini berfokus kepada pengasuhan dan pendidikan anak, dan alasan peneliti cenderung mengambil tafsir kontemporer ialah karena penefasiran tafsir kontemporer lebih relevan terhadap penafsiran ayat pola asuh di zaman sekarang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, yaitu untuk memperjelas persoalan dan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi, dengan ini penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah, agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah. Adapun rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh anak generasi Z yang berdasarkan kacamata Al-Qur'an ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam meneliti sebuah penelitian pasti terdapat sebuah tujuan tertentu yang akan dituju untuk menyelesaikan suatu masalah. Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk menganalisa bagaimana pola asuh yang baik dan benar perspektif Al-Qur'an.
2. Untuk mengidentifikasi landasan pola asuh dalam agama Islam.
3. Untuk menjadikan pola asuh dalam islam sebagai acuan dalam mengasuh dan mendidik anak terutama anak generasi Z.
4. Untuk memastikan anak-anak generasi Z selalu tumbuh dan berkembang dalam kondisi baik, sehat dan aman sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dan pembaca sesuai dengan ajaran agama islam.
5. Untuk mempersiapkan anak-anak generasi Z di era digital agar menjadi generasi penerus yang produktif sesuai harapan orang tua.
6. Untuk menurunkan nilai-nilai agama kepada anak generasi Z melalui pola asuh yang baik dan benar menurut agama islam dalam perspektif al-Qur'an.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap berbagai keilmuan terutama dalam bidang penafsiran dan pola asuh generasi z. Agar hasil penelitian ini lebih berguna dan bermanfaat, maka perlu dipaparkan kegunaan dari penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis :
  - a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan dapat memperkaya ilmu Al-Qur'an dan juga ilmu-ilmu lainnya dan dalam

mengetahui ilmu kegamaan, terutama dalam bidang penafsiran yang berfokus pada pembahasan pola asuh generasi Z berdasarkan Al-Qur'an .

- b. Peneliti berharap penelitian ini bisa diharapkan sebagai salah satu sumber dari bagi pelaksanaan penelitian pola asuh yang relevan dimasa yang akan datang.
  - c. Peneliti berharap teori yang dihasilkan dalam penelitian dapat dijadikan salah satu acuan penelitian tentang pola asuh generasi z dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis :
- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif terhadap pemahaman pola asuh. Selain itu, penelitian diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi orang tua dan membantu mereka dalam memperluas pengetahuan mengenai pola asuh yang baik dan benar yang sesuai dengan pola asuh generasi Z perspektif Al-Qur'an.
  - b. Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan bagi orang tua, guru, lembaga pengelola maupun pelaku kebijakan untuk menentukan metode dan arah pengembangan pendidikan sekaligus menambah wawasan pola asuh generasi z dalam islam.
  - c. Peneliti berharap penelitian ini bisa diharapkan sebagai salah satu sumber dari bagi pelaksanaan pola asuh yang relevan dimasa yang akan datang.
  - d. Peneliti berharap dari penelitian ini element yang bersangkutan orang tua, guru, lembaga pengelola maupun pelaku kebijakan untuk lebih sadar atas pentingnya pola asuh generasi Z yang baik dan benar demi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti yang diharapkan.
  - e. Peneliti berharap setelah penelitian ini selesai, peristiwa negative yang melibatkan orang tua dan anak yang terjadi akhir – akhir ini akan semakin berkurang.

## G. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian pustaka tema yang akan diambil, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Positiv *Pola asuh* Nabi Ibrahim, diantaranya :

1. Buku yang ditulis oleh Dr. Febrianty dan Muhammad yang berjudul “*Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Pro Gen Z.*” Buku ini berisi

- pengenalan lebih dalam terhadap gen Z dan bagaimana cara menjadikan gen Z generasi yang berhasil di masa yang akan datang. Kesimpulan dari buku ini diantara lain : (a) Mengenal karakteristik generasi Z, (b) Macam pengaruh era digital terhadap generasi Z, (c) Tantangan generasi Z, (d) Cara memimpin generasi Z, (e) Cara meningkatkan motivasi kerja generasi Z, (f) Tantangan mengkolaborasikan multigenerasi dan generasi Z untuk berkerjasama, (g) Tantangan generasi Z untuk mewujudkan *green human capital*. Persamaan buku ini dengan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis adalah dalam segi metode penelitian. Buku ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan metode yang akan peneliti gunakan yaitu *maudhu'i*. Adapun perbedaan buku ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu dalam segi tema. Buku ini bertemakan khusus tentang pengenalan dan manajemen terhadap generasi Z, sedangkan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis bertemakan pola asuh yang nantinya pembahasannya akan berfokus pada pola asuh generasi Z menurut pandangan Al-Qur'an. Buku ini memberikan kontribusi kepada penelitian yang akan peneliti tulis berupa pengenalan karakter generasi Z lebih dalam.<sup>33</sup>
2. Buku "*Pola asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*" Karya Kustiah Sunarti. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana pola asuh dan kemandirian anak yang baik dan benar. Kesimpulan dari karya ini ialah bentuk *pola asuh* yang baik dan benar meliputi : (a) Bagaimana cara pandang orang tua yang baik dan benar terhadap anak, (b) Bentuk-bentuk komunikasi, (c) Memperhatikan perasaan anak dan sikap/tindakan orang tua kepada anak, (d) Mendengarkan anak dalam berkomunikasi, dan (e) Penggunaan pesan dalam berkomunikasi. Hasil kesimpulan ini sangat berpengaruh pada pola asuh dalam keluarga yang benar dan kemandirian anak.<sup>34</sup> Persamaan karya penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah dalam bagian metode dan tema. Dalam segi metode yaitu sama-sama menggunakan metode. Sedangkan dalam segi tema penelitian skripsi ini menggunakan tema yang sama dengan tema yang akan peneliti tulis yaitu pola asuh. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis adalah dari segi pembahasan. Perbedaan dalam pembahasan karya tulis ini, Kustiah Sunarti

---

<sup>33</sup> Febrianty dan Muhammad, *Manajemen Sumber Daya...* hal. 2.

<sup>34</sup> Kustiah Sunarty, *Pola asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*, hal. 17.

menggunakan pembahasan khusus Pola asuh orang tua dan kemandirian anak yang diambil secara umum, sedangkan peneliti disini lebih befokus kepada pembahasan pola asuh terhadap anak generasi z perspektif al-Qur'an . Buku ini memberikan kontribusi kepada penulis dalam aspek pola asuh orang tua dan kemandirian anak yang baik dan benar.

3. Buku *“Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa”* Karya Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. Buku ini menjelaskan tentang pendidikan karakter anak yang baik dan benar sebagai peluang dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil dari buku ini adalah pengertian dan pemahaman pendidikan karakter anak yang baik dan benar sebagai modal dalam membangun karakter bangsa. Hasil dari kesimpulan buku ini sangat berpengaruh dalam dasar pendidikan karakter, terutama dalam permasalahan seputar penentuan tujuan pendidikan yang akan menjadikan batu pijakan untuk meletakkan pendidikan karakter dalam keseluruhan proses mendidik karakter anak bangsa.<sup>35</sup> Persamaan buku ini dengan penelitian skripsi yang akan peneliti teliti adalah dari segi metode penelitian. Persamaan dalam segi metode yaitu buku ini dan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis menggunakan metode *maudhu’i*. Perbedaan karya penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah dalam bagian pembahasan. Dalam buku ini mengangkat pembahasan khusus pendidikan karakter dalam membangun karakter bangsa, sedangkan penulis disini akan meneliti penelitian skripsi yang membahas pola asuh terhadap anak generasi Z perspektif al-Qur'an. Buku ini memberikan kontribusi kepada peneliti skripsi ini dalam aspek nilai – nilai karakter anak yang baik dan benar dalam pola asuh yang akan peneliti cantumkan.
4. Buku yang ditulis oleh Hary Febriansyah, yang berjudul *“Engagement Untuk Generasi Z.”* Buku ini membahas generasi Z, juga dikenal sebagai True Gen, dan karakteristiknya, serta kelebihan dan kekurangan mereka. Mereka juga membahas masalah pengelolaan SDM di era revolusi industri 4.0,<sup>36</sup> di mana Indonesia memiliki peluang besar untuk mendapatkan bonus demografi untuk mewujudkan Indonesia emas pada tahun 2045. Perbedaan antara buku ini dan penelitian skripsi ini adalah dari segi tema pembahasan. Buku ini membahas khusus tentang

---

<sup>35</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*,... hal. 1.

<sup>36</sup> Hary Febriansyah, *Engagement Untuk*,...hal. 2.

- pengenalan dan engagement generasi Z. sedangkan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis mengfokuskan pembahasan kepada bagaimana pola asuh terhadap anak generasi Z menurut pandangan Al-Qur'an. Buku ini memberikan konstribusi terhadap penulis dalam hal pengenalan secara mendalam terhadap generasi Z.
5. Buku "*Bom Waktu Generasi Z*" karangan Fahmi. Buku ini membahas mendalam mengenai generasi Z, serta soft skill yang harus dimiliki oleh generasi Z. Agar generasi Z dapat memenangi di era digital yang ditandai dengan perubahan yang serba instan dan penuh kompetisi.<sup>37</sup> Perbedaan antara buku ini dengan penelitian skripsi yang peneliti tulis adalah dalam segi pembahasan, yaitu buku ini membahas khusus mengenai generasi Z dan beberapa softskill yang harus dimiliki oleh generasi Z, sedangkan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis membahas tentang pola asuh terhadap anak generasi Z agar generasi Z tetap memiliki akhlak dan moral yang baik serta tetap berkompeten dalam mengikuti perkembangan zaman.
  6. Buku "*Pengasuhan Positif*" Karya Dinie Ratri Desiningrum, Darosy Endah Hyoscyamina dan Farah Nisa Miranti, Buku ini membahas peran orang tua dalam pengasuhan, termasuk memberikan lingkungan yang ramah, perawatan, pendidikan, dan pola asuh yang tepat. Pengetahuan, tekad, dan emosi yang positif dari orang tua diperlukan untuk pengasuhan yang baik. Buku ini memberikan penjelasan tentang proses pengasuhan positif. Hubungan positif antara orang tua dan anak menentukan pengasuhan positif. Resiliensi keluarga, peran ayah (co-parenting) dan keluarga besar, kesehatan mental, stress, dan kepribadian adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan positif. Selain itu, buku ini membahas berbagai jenis pengasuhan positif, seperti pengasuhan Islami, program pengasuhan positif, teknik disiplin, pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus, dan pengasuhan helikopter. Perbedaan antara buku ini dengan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis adalah buku ini membahas tema pengasuhan positif secara umum dan menyeluruh, sedangkan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis membahas khusus tentang pola asuh generasi Z dengan menggunakan kacamata al-Qur'an. Kontribusi buku ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana parenting positif yang bernuansa islami.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Fahmi, *Bom Waktu Generasi Z*, (Pekalongan : CV. Farhisma Indonesia, 2018), hal. 3.

<sup>38</sup> Dinie Ratri Desiningrum Dkk, *Pengasuhan Positif*, Semarang : Psikosain, 2013, hal.

Demikianlah tinjauan pustaka yang peneliti ambil dari penelitian lain. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas adalah penelitian ini berfokus pada pola asuh terhadap anak generasi Z perspektif Al-Qur'anyang didalamnya terdapat elaborasi antara teori pola asuh dan teori anak generasi Z berdasarkan kacamata Al-Qur'an. Sedangkan beberapa penelitian diatas cenderung berfokus pada pembahasan pola asuh dan generasi Z tanpa adanya elaborasi dan tidak berdasarkan kacamata Al-Qur'an.

## H. Metodologi Penelitian

Sebuah Metodologi yang baik dan benar memegang peran penting dalam mencapai suatu tujuan, termasuk juga dalam penelitian skripsi yang akan penulis teliti ini.<sup>39</sup> Dalam menyusun penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi dengan judul “Pola Asuh Terhadap Anak Generasi Z Perspektif Al-Qur'an” ini, jenis penelitian yang dipergunakan penulis adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pengumpulan dan perbandingan data-data berupa dokumen, ayat - ayat dan hadits yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana seorang pakar menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu penelusuran yang berorientasi pada hasil berupa deskripsi rangkaian kata-kata yang berasal dari upaya pengungkapan fenomena yang terdapat dalam individu, kelompok atau masyarakat.<sup>40</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam menggali penelitian sebuah permasalahan sangat dibutuhkan sebuah pendekatan atau cara yang dipilih oleh seorang peneliti sehingga lebih jelas dan lebih terarah ketika meneliti suatu permasalahan. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam pendekatan ini bertumpu pada study pustaka (*library research*). Penelusuran dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen ataupun data yang bersangkutan dengan tema sebagai bahan pendukung sebuah permasalahan. Kemudian penulis membandingkan antara data tersebut

---

<sup>39</sup> Kholid Narbukoi dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hal. 2.

<sup>40</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 28.

dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai untuk menarik sebuah perspektif sehingga memudahkan pemahaman dan penyelesaian permasalahan.

### 3. Metode Penelitian

Mula-mula yang akan penulis lakukan dalam karya tulis ini adalah mengumpulkan ayat-ayat terkait pengasuhan dalam A-Qur'an. Maka, metode yang penulis kira paling cocok untuk digunakan dalam analisis kajian ini adalah metode *maudhu'i* (tematik).<sup>41</sup> Dengan metode ini nantinya akan ditemukan berbagai istilah kata kunci, konsep, kandungan, ajaran, atau topik lain yang bersinggungan dengan tema yang sedang dibahas. Selanjutnya penulis akan melakukan identifikasi dan melakukan eksplorasi mendalam terhadap ayat pola asuh yang tertera dalam Al-Qur'an.

### 4. Sumber Data

Dalam meneliti sebuah penelitian diperlukan data-data yang mendukung sebagai informasi baku guna menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sehingga terpecahkan suatu permasalahan yang diteliti oleh penulis. Jika dilihat dari segi sifatnya, data dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan data kualitatif.<sup>42</sup> Adapun keterkaitannya dengan sumber data maka terdapat dua jenis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer<sup>43</sup> dan skunder.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Metode tematik adalah metode penelitian tafsir berdasarkan tema, yaitu memilih satu tema dalam al-Qur'an untuk kemudian menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang bertujuan dan memiliki tema yang sama. Kemudian ditafsirkan guna menjelaskan makna tema yang akan ditafsirkan. Lihat Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung : Mizan, 1994, hal. 111.

<sup>42</sup>Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015, hal. 15). Lihat HAL. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021, hal. III.

<sup>43</sup> Sumber data primer merupakan data dari sumber utama yang terpercaya dalam bentuk verbal atau kata-kata. Singkatnya sumber data primer memberikan data secara langsung dari tangan pertama. Lihat Sandu Siyoto dan M. Alik Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hal. 67.

<sup>44</sup> Sumber data sekunder merupakan data-data yang didapatkan dari berbagai sumber yang tersedia dan sudah ada sebelum penelitian yang dilakukan oleh seseorang, atau dengan kata lain peneliti merupakan tangan kedua dari sumber tersebut. Lihat Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hal. 68.

Untuk sumber primer, peneliti cenderung menggunakan penafsiran kontemporer, diantaranya tafsir *Al-Munir*, tafsir *Al-Miṣbah*, dan tafsir Kemenag. Serta menggunakan buku Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak karya Kustiah Sunarti sebagai pedoman dari buku pola asuh dan buku Bom Waktu Generasi Z karangan Fahmi.

Untuk memudahkan proses dokumentasi ayat Al-Qur'an serta terjemahannya, penulis menggunakan *software* Al-Qur'an di Microsoft Word karya LPMQ Kemenag RI. Dalam pencarian sumber skunder, penulis juga menggunakan beberapa *software* dan WEB. Diantaranya *Harzing, Maktabah Syamila, Moraref, Ipusnas, Bintang Pusnas* dan lain – lain. Berikut peneliti paparkan sumber skunder yang berkaitan dengan pola asuh:

- a. Tafsir *Tarbawi*<sup>45</sup> dan tafsir era kontemporer.
- b. Ensiklopedia al-Qur'an.
- c. Tafsir Al-Qur'an Tematik ( Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) dan (Spiritualitas dan Akhlak) Karya Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- d. Buku *Parenting Qur'ani Pendekatan Ayat – Ayat Al-Qur'an* Karya Adnan.
- e. Buku *Prophetic Pola asuh* (Cara Nabi Mendidik Anak) Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
- f. Buku *Pintar Cerdas Mengasuh Anak* Karya Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- g. Buku *Mendidik Anak di Era Digital* Karya Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- h. Buku *Pola Asuh Anak (Melejitkan Potensi Dan Prestasi Sejak Usia Dini)* Karya Meity H. Idris.
- i. Buku *Waspada Pola Asuh Perfeksionis* Karya Radiani Kalvari dkk.
- j. Buku *Pengasuhan Positif* Karya Dinie Ratri Desiningrum dkk.

---

<sup>45</sup> Tafsir Tarbawi adalah pendekatan tafsir al-Quran yang bertujuan untuk mendidik dan membimbing individu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran al-Quran, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam disiplin ilmu ini, ayat-ayat Al-Qur'an dikaji dengan fokus pada aspek pendidikan Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan baik fisik maupun spiritual. Secara keseluruhan, Tafsir Tarbawi menggabungkan penjelasan atau pemahaman dengan pendidikan atau pembinaan dalam ajaran agama Islam.

- k. Buku *Seni Mendidik Anak (Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif)*, Karya Muazar Habibi.

Adapun sumber skunder yang membantu penelitian skripsi ini dalam meneliti Generasi Z dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Buku *Mendidik Generasi Z & A (Marwah Era Milenial Tuah Generasi Digital)* Karya J.Sumardianta dan Wahyu Kris AW.
- b. Buku *Belajar Islam Ala Gen Z (Mempelajari Nilai Islam di Era Global)* Karya Dra. Choirul Fathih dkk.
- c. Buku *Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Pro Gen Z* Karya Dr. Febrianty dan Muhammad.
- d. Buku *Engagement Untuk Generasi Z* Karya Hary Febriansyah.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat sendiri maupun orang lain. Mengenai teknik ini, penulis melakukan pencarian berupa dokumen buku, tesis maupun skripsi dari berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian maupun materi pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

## 6. Analisis Data

Sebagaimana yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya terkait pendekatan penelitian, teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah *maudhu'i* dalam meneliti ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan tema dan judul yang telah diutarakan. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *maudhu'i* yang menurut Quraish Shihab meliputi sebagai berikut :

- a. Menetapkan suatu tema atau topik yang telah dikuasai dan yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat- ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.
- c. Memahami ayat demi ayat yang telah dipilih sambil memperhatikan konteks turunnya ayat (*Asbabun Nuzul*).
- d. Memahami korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.

- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka outline yang sempurna, tersusun dan utuh.
- f. Melengkapi penjelasan dengan hadits Nabi, riwayat sahabat dan lain-lain yang dianggap relevan dengan tema (opsional). Demikian agar pembahasan menjadi lebih sempurna dan komprehensif.
- g. Langkah terakhir adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili, atau mengkompromikan antara yang umum ('Am) dan khusus (*Khashh*), *Muthlaq* dan *Muqayyad* atau yang terlihat bertentangan.<sup>46</sup> Dengan demikian, pembahasan menjadi utuh, bertemu dalam satu muara tanpa adanya perbedaan ataupun unsur pemaksaan.<sup>47</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai penulisan yang sistematis serta dapat menjawab permasalahan dari perumusan masalah dalam penelitian skripsi dengan baik, maka penulis akan mengemukakan sistematika penulisan dalam karya ini sesuai dengan pedoman penulisan yang diberlakukan di Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al – Hikam Depok. Adapun Seluruh penulisan ini terdiri dari lima bab dan adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bagian yang di dalamnya berisikan pendahuluan yang memuat antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab kedua, merupakan bagian yang didalamnya menjelaskan tinjauan umum pola asuh dan generasi Z. Dimulai dari definisi pola asuh secara etimologi dan terminologi, definisi menurut para ahli, macam, aspek, faktor yang mempengaruhi pola asuh dan lain-lain.

Bab ketiga, merupakan bagian yang di dalamnya terdapat inventaris ayat mengenai pola asuh dan generasi Z.

Bab keempat, merupakan bagian yang berisikan analisis peneliti yang didalamnya terdapat analisis ayat pola asuh dan generasi Z yang mengerucut pada pola pengasuhan generasi Z perpektif Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, Tangerang : Lentera Hati, 2013, hal. 389.

<sup>47</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat,....*hal. 390.

Bab kelima, pada bab ini memuat beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini yang didukung oleh argumentasi dalam analisis ini.